

BAB 6

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

6.1.1. Konsep perencanaan sistem manusia dan ruang

6.1.1.1. Konsep pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan bangunan *Youth Center* ini terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Pengelola

- Pemilik

- Staff

b. Pengunjung

- Remaja

- Dewasa

6.1.1.2. Konsep kelompok program ruang

Pengelompokan Ruang berdasarkan tingkat privasi:

Tabel 6.1. Pengelompokan ruang berdasarkan tingkat privasi

No	Area Private	Area Semi Public	Area Public
1	Pengelola	Pendidikan dan Pengembangan diri	Olahraga
2	Service	Teknologi dan Informasi	Perpustakaan
3			Toko, café dan restoran
4			Kesenian dan Budaya
5			Outdoor
6			Loby

Pengelompokan Ruang berdasarkan sifat kegiatan:

Tabel 6.2. Pengelompokan ruang berdasarkan sifat kegiatan

No	Area Pendidikan	Area Pendidikan-Rekreasi	Area Rekreasi
1	Pengelola	Loby	Kesenian dan Budaya
2	Pendidikan dan	Servis	Toko dan Restoran

	Pengembangan diri		
3	Perpustakaan	Olahraga	Outdoor
4		Teknologi dan Informasi	

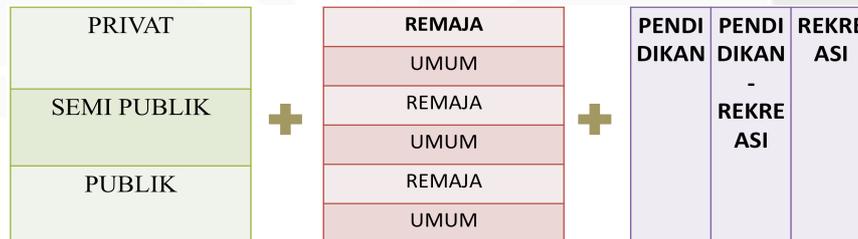
Pengelompokan ruang berdasarkan umur pelaku:

Tabel 6.3. Pengelompokan ruang berdasarkan umur pelaku

No	Area Remaja	Area Umum
1	Perpustakaan	Pengelola
2	Kesenian dan Budaya	Loby
3	Olahraga	Servis
4	Pendidikan dan Pengembangan diri	Toko dan Restoran
5	Teknologi dan Informasi	Outdoor

6.1.1.1. Konsep Zoning Organisasi ruang

Berikut merupakan konsep zoning yang menggabungkan aspek privasi, tingkat kegiatan dan umur pelaku menjadi satu:



Gambar 6.1. zoning aspek privasi, tingkat kegiatan dan umur pelaku

PRIVAT-REMAJA-PENDIDIKAN	PRIVAT-REMAJA-PEND dan REK	PRIVAT-REMAJA-REKREASI
PRIVAT-UMUM-PENDIDIKAN	PRIVAT-UMUM-PEND dan REK	PRIVAT-UMUM-REKREASI
SEMI PUBLIK-REMAJA-PENDIDIKAN	SEMI PUBLIK-REMAJA-PEND dan REK	SEMI PUBLIK-REMAJA-REKREASI
SEMI PUBLIK-UMUM-PENDIDIKAN	SEMI PUBLIK-UMUM-PEND dan REK	SEMI PUBLIK-UMUM-REKREASI
PUBLIK-REMAJA-PENDIDIKAN	PUBLIK-REMAJA-PEND dan REK	PUBLIK-REMAJA-REKREASI
PUBLIK-UMUM-PENDIDIKAN	PUBLIK-UMUM-PEND dan REK	PUBLIK-UMUM-REKREASI

Gambar 6.2. penggabungan zoning aspek privasi, tingkat kegiatan dan umur pelaku

6.1.2. Konsep lingkungan

Kondisi Tapak

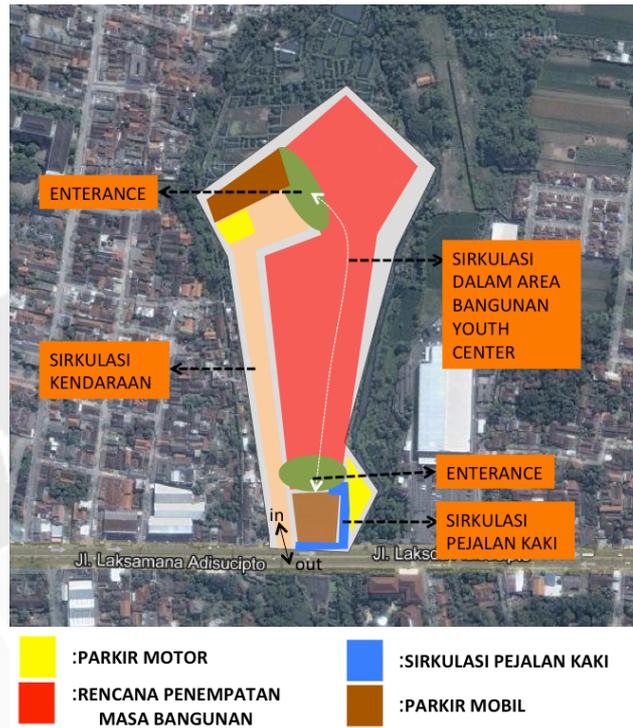
- a. Lokasi : Jln. Laksamana Adisucipto, Sleman Yogyakarta
- b. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : $\leq 40\%$
- c. Ketinggian Bangunan : 24 – 36 meter
- d. Koefisien dasar hijau (KDH) minimal 10%
- e. Luas tapak : +/- 12500 m²
- f. Batas utara tapak : Sawah
- g. Batas selatan tapak : Jln. Laksamana Adisucipto
- h. Batas timur tapak : Sungai Sembung
- i. Batas barat tapak : Pemukiman penduduk

6.1.3. Konsep perencanaan dan perancangan Site

6.1.3.1. Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi ini memuat bagaiman letak alur dan akses sirkulasi manusia, kendaraan dan barang. Berikut merupakan konsep sirkulasi yang mendukung perancangan *Youth Center*, diantaranya:

- a. Perbedaan akses menuju bangunan dengan pengunjung drop off, pengunjung parkir dan pengunjung yang berjalan kaki. Enterance utama diarahkan pada area sirkulasi lalu lintas raya, sehingga memudahkan kendaraan untuk keluar masuk dalam site.
- b. Penempatan sirkulasi manusia khusus dari shelter transjogja menuju bangunan
- c. Adanya akses dan tempat parkir menuju area belakang untuk memudahkan pencapaian bangunan di belakang site

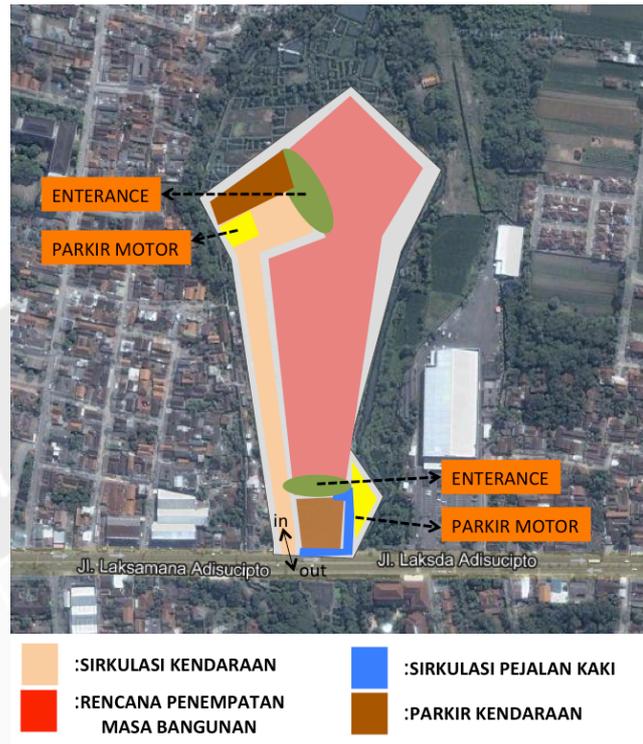


Gambar 6.3. Konsep Sirkulasi

6.1.3.2. Konsep Parkir

Beberapa konsep pengendalian area parkir yang mendukung perancangan *Youth Center* ini :

- a. Adanya perbedaan parkir pengunjung dan pengelola/ staff agar tidak terjadi cross antar sirkulasi dalam site. Selain itu terdapat entrance public yaitu untuk pengunjung dan entrance privat yang ditujukan untuk pengelola/ staff
- b. Perbedaan parkir mobil, bus dan motor untuk menjaga keamanan dan kerapian pengunjung *Youth Center*. Parkir bus berada di daerah yang luas dan dekat dengan parkir keluar site.

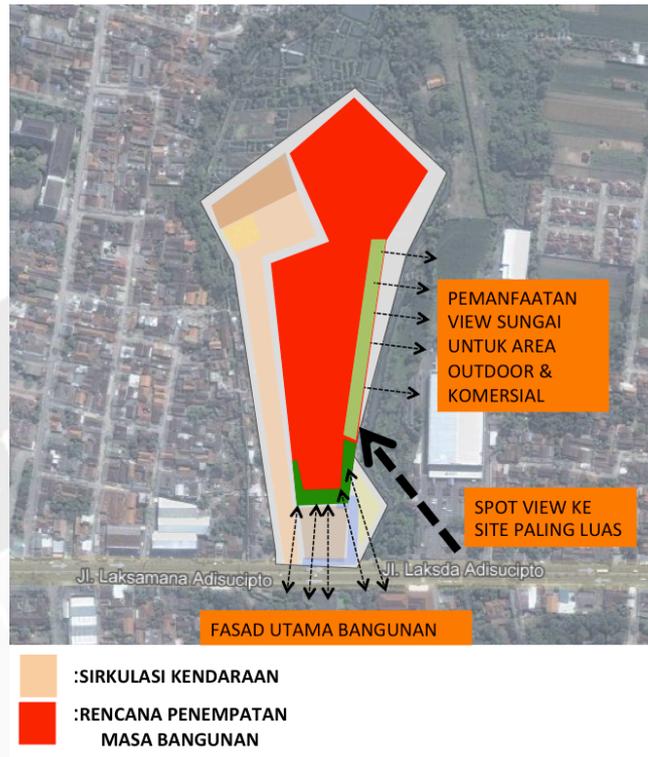


Gambar 6.4. Konsep Parkir

6.1.2.3. Konsep *view*

Konsep *view* penting untuk memaksimalkan pandangan dari dalam dan ke luar tapak. Beberapa konsep *view* yang mendukung perancangan *Youth Center* adalah sebagai berikut:

- a. *View* pada site dimaksimalkan pada area timur dan utara sebagai pandangan keluar site sedangkan area selatan dimaksimalkan kepada tampilan fasad utama bangunan *Youth Center* yang menarik menghadap ke jalan adisucipto.
- b. Adapun area tenggara jalan adisucipto merupakan spot *view* paling bagus ke dalam site. Sehingga perancangan fasad yang baik dan menarik dapat membuat elemen bangunan yang ada di *Youth Center* terkesan monumental bila dilihat dari spot tersebut.



Gambar 6.5. Konsep View

6.1.4. Konsep aktiklimasi ruang

6.1.4.1. Konsep pencahayaan

Youth Center merupakan fasilitas remaja yang beroperasi dari pagi hingga malam hari. Sehingga aspek pencahayaan pada ruangan perlu diperhatikan. Pencahayaan pada bangunan *Youth Center* dibagi menjadi 2 bagian yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

a. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami menggunakan sinar matahari sesuai dengan kualitas ruang dari setiap bangunan *Youth Center*. Besarnya pemanfaatan cahaya alami pada bangunan *Youth Center* tergantung dari kualitas masing-masing ruangnya. Kualitas ruangan menentukan jumlah bukaan yang diperlukan untuk mengatur pencahayaan dalam ruangan tersebut. Sehingga penentuan bukaan sangat penting dalam memanfaatkan pencahayaan alami .

Bangunan *Youth Center* berada di Sleman Yogyakarta dimana lokasi tersebut mempunyai iklim tropis sehingga mendapatkan sinar matahari yang berlimpah. Banyaknya sinar

matahari ini mempunyai manfaat yaitu dapat memanfaatkan pencahayaan alami semaksimal mungkin, hemat energi karena tidak perlu memakai cahaya buatan pada siang hari. Tetapi sinar matahari yang melimpah ini juga dapat menyebabkan silau dan kenaikan temperature ruangan yang dikarenakan radiasi panas matahari yang masuk ke dalam elemen bangunan. Untuk itu diperlukan strategi untuk mengatur sinar matahari yang berlebihan. Berikut merupakan beberapa strategi pemanfaatan sinar matahari yang berlebihan yang dipakai di bangunan *Youth Center* :

1. Orientasi bukaan bangunan menghadap ke utara dan selatan dan meminimalisir bukaan ke timur dan barat. Hal ini untuk mencegah sinar matahari langsung masuk ke dalam ruangan. Cahaya matahari yang langsung masuk ke ruangan akan membuat suhu di ruangan menjadi naik selain itu masuknya cahaya membuat silau dan panas secara langsung sehingga mengurangi tingkat kenyamanan manusia untuk beraktifitas di dalam ruangan tersebut.
 2. Penambahan shading Shading/ Kanopi pada bukaan untuk membatasi atau menyaring sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan. Hal ini merupakan salah satu cara efektif untuk menahan sinar matahari yang langsung masuk ke dalam ruangan. Sehingga cahaya yang didapat merupakan cahaya yang dipantulkan dari material-material luar ruangan.
 3. Penambahan Secondary skin atau lapisan kedua pada fasad bangunan. Fungsi secondary skin adalah menyaring atau membatasi sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan. Bahan yang digunakan berupa bambu, kaca, aluminium dan berbagai macam lainnya tergantung dari konsep dan tema masing-masing bangunan.
- b. Pencahayaan buatan
- Pencahayaan buatan khususnya dibutuhkan untuk memenuhi kenyamanan visual saat tidak dapat memakai pencahayaan alami.

pencahayaan buatan selain berfungsi sebagai pengganti cahaya alami juga berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan visual penerangan dalam kualitas ruangan yang khusus. Hal ini seperti ruangan yang tidak boleh memakai cahaya alami seperti r.konser indoor, bioskop, dan lain-lain. Selain itu pencahayaan buatan juga dapat dipakai sebagai estetika bangunan itu sendiri. peletakan cahaya yang tepat akan memperlihatkan estetika yang menarik bagi yang melihatnya.

6.1.4.2. Konsep penghawaan

Terdapat 2 jenis penghawaan pada bangunan *Youth Center* yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan.

a. Penghawaan alami

Penghawaan alami merupakan penyegaran udara secara alami. Dalam bangunan *Youth Center* terdapat 2 penyegaran udara alami yaitu penyegaran secara pasif dan penyegaran udara secara aktif.

1. Penyegaran udara secara pasif

Penyegaran udara secara pasif dilakukan dengan 3 cara :

a) Dengan tanaman peneduh.

b) Perlindungan terhadap matahari yang tetap

1) hal ini dapat dicapai dengan penonjolan atap atau tritisan yang cukup luas sehingga bangunan terlindung dari sinar matahari.

c) Perlindungan terhadap matahari yang bergerak .

1) penggunaan tirai pada jendela ataupun bentuk jendela yang dapat dibuka dan ditutup.

2. Penyegaran udara secara aktif

Penyegaran ini memakai sitem croos ventilation dengan cara banyaknya bukaan pada bangunan *Youth Center*.

a) Penghawaan buatan

Penghawaan ini dipakai saat tidak memungkinkan dipakai pencahayaan alami, selain itu penghawaan buatan juga diperlukan unuk ruang yang membutuhkan

pengkondisian udara secara khusus misalnya laboratorium penelitian dimana ada sebagian bahan tidak dapat terkena sinar matahari. Penghawaan buatan yang digunakan umumnya adalah AC (*Air Conditioner*).

6.1.4.3. Konsep akustika ruang

Untuk bangunan teater ,tembok auditorium dilapisi material penahan bunyi sehingga mengurangi perambatan dan pemantulan bunyi. Selain itu plafond teater dibuat tidak rata sehingga dapat memantulkan suara sampai ke penonton yang paling belakang.

6.1.5. Konsep utilitas bangunan

6.1.5.1. Konsep sistem transportasi

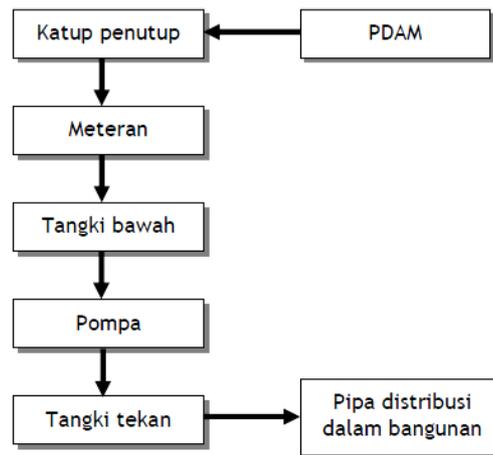
Untuk bangunan ini sistem sirkulasi gabungan akan digunakan dimana nanti terdapat sirkulasi linear dan radial.

Transportasi yang digunakan adalah :

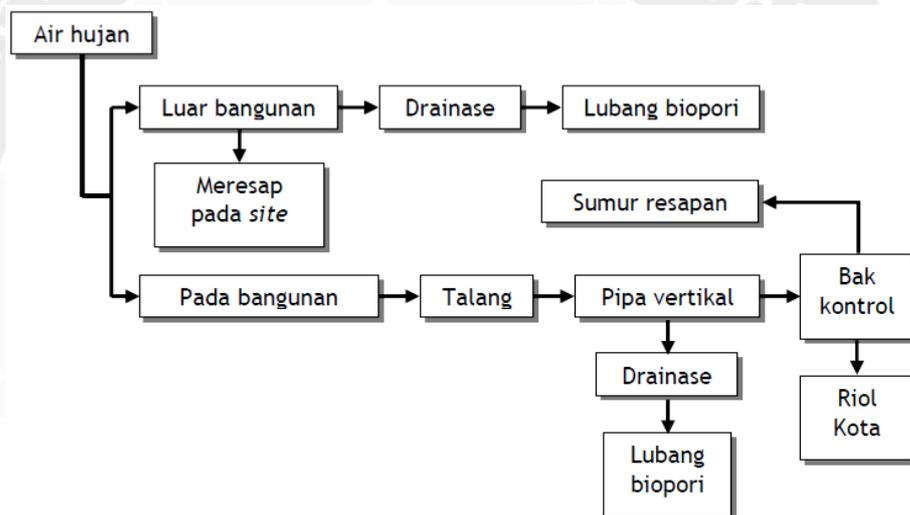
1. Eskalator
2. Tangga darurat
3. Ramp

6.1.5.2. Konsep sistem distribusi air bersih dan air kotor

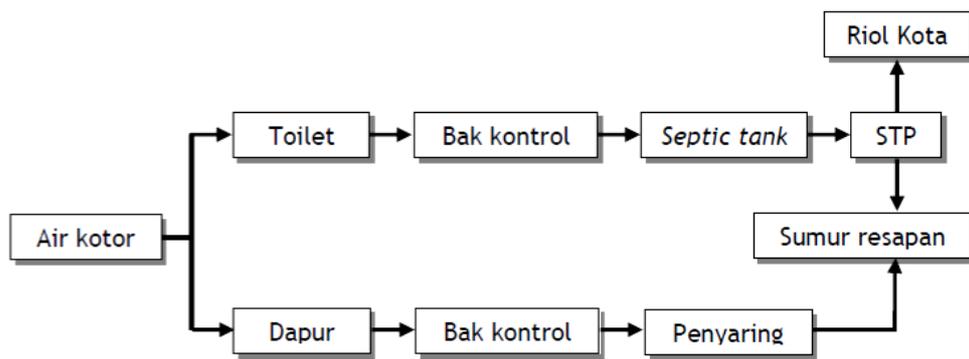
Kebutuhan air bersih pada bangunan *Youth Center* sangat tinggi, untuk menangani masalah pemanfaatan lingkungan yang sehat dan ekologis, penyediaan air bersih cukup memakain 50% dari penyediaan air bersih yang ada, dalam hal ini kita dapat menggunakan ait hujan yang diolah secara biologis sehingga dapat dipakai kembali. Air hujan ataupun air sabun yang sudah diolah kembali dpat digunakan untuk menyiram kloset , menyiram bunga / tanaman , mencuci lantai , kendaraan an sebagainya.



Gambar 6.6. sistem pengolahan air bersih



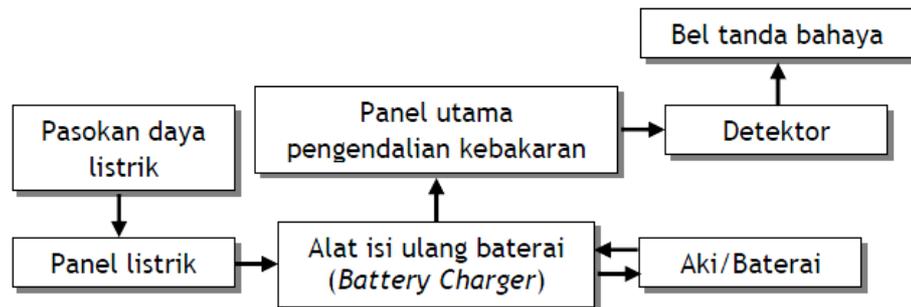
Gambar 6.7. Sistem pengolahan air hujan



Gambar 6.8. sistem pengolahan air kotor

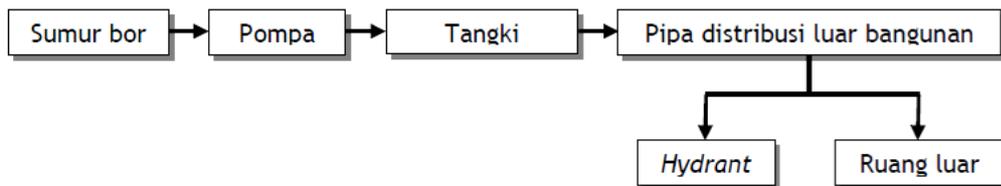
6.1.5.3. Konsep sistem penanggulangan kebakaran

Untuk menangani resiko bahaya kebakaran, bangunan *Youth Center* akan dilengkapi dengan alat proteksi kebakaran seperti hydrant, sprinkler, APAR, dan smoke detector. Alat-alat ini akan ditempatkan di tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh pengelola maupun pengunjung *Youth Center*.



Gambar 6.9. Sistem Penanggulangan Kebakaran

Penyediaan air bersih untuk hydrant dan ruang luar memanfaatkan potensi alam seoptimal mungkin yaitu berupa sumber air bawah tanah (sumur bor) dengan demikian pasokan air tidak semuanya berasal dari PAM.



Gambar 6.10. Sistem Penanggulangan Kebakaran

6.1.5.4. Konsep sistem penangkal petir

Dua jenis penangkal petir yang umum di gunakan adalah

1. Penangkal petir sistem Thomas

Mempunyai jangkauan perkindungan bangunan yang lebih luas dengan tiang penangkal petir dan sistem pengebumiannya.

2. Penangkal petir sistem *prevectoron*

Mirip dengan sistem thomas dengan area perlindungan yang

berbentuk paraboloid.

6.1.5.5. Konsep sistem pengolahan sampah

Pada area outdoor *Youth Center* akan diadakan program urban farming. Sampah-sampah organik seperti daun kering dan tanaman akan digunakan kompos. Kompos dibuat dari timbuaan bahan organik yang akan berfermentasi, sampah organik yang akan menjadi pupuk kompos tersebut berupa daun-daun, tangaki perdudan pohon, selain dpat sampah dapur dan sebagainya.

Persampahan dalam *Youth Center* ini akan dibagi menjadi 2 yaitu berupa sampah organik (sisa – sisa makanan) dan anorganik (plastik, kertas dan lain-lain). Dengan demikian diharuskan sistem pemisahan sampah secara jelas

Dua macam konsep pada sistem pembuangan sampah, yaitu dengan cara pemisaahn dan penampungan, berikut ini sistem yang digunakan untuk pengendalian sampah tersebut :

a. Pemisahan

Adanya pemisahan boks sampah antara sampah basah dan sampah kering, atau sampah organik dan anorganik, untuk mempermudah dalam proses recycle (daur ulang)

b. Ditampung

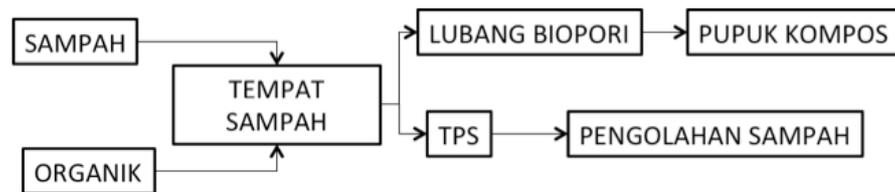
Sampah yang sudah terkumpul ditampung di masing-masing bagian kawasan, penyediaan boks-boks sampah dan di tampung di TPS sementara, kemudian sampah tersebut dipadatkan lalu diangkut oleh truk smapah.

Berikut ini konsep pengendalian sampah pada objek rancangan yaitu :

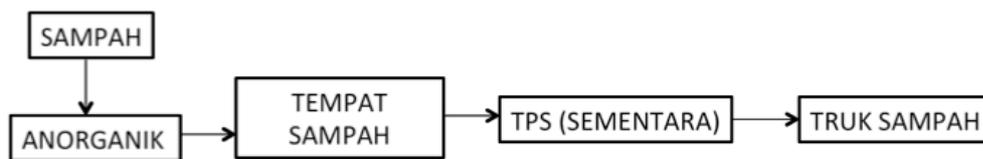
1. Menempatkan tempat sampah pada titik titik aktivitas di sekitar site untuk membantu menjaga kebersihan kawasan, kemudian disatukan di TPS (tempat pembuangan sampah sementara) dan ditetapkan pengambilan sampah di TPS untuk

dibawa ke kompos dan diolah menjadi pupuk kompos , sampah yang digunakan adalah sampah organik .

2. Menggunakan sistem lubang biopori yang didalamnya berupa dedaunan dan potongan rumput yang mengalami pelapukan dan kemudian dijadikan pupuk kompos yang dimanfaatkan untuk kesuburan tanah pada site objek rancangan.



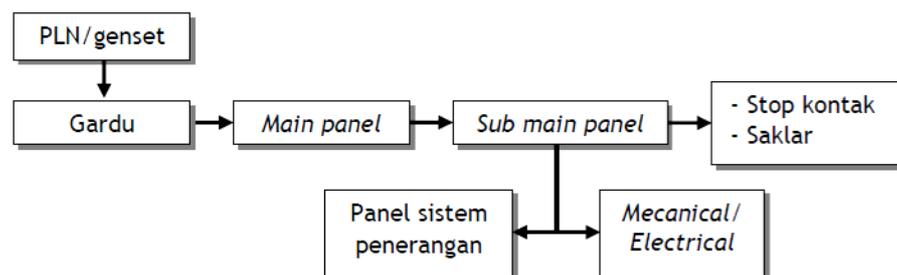
Gambar 6.11. Sistem pengolahan sampah Organik



Gambar 6.12. Sistem pengolahan sampah anorganik

6.1.5.6. Konsep system jaringan listrik

Berikut merupakan konsep jaringan listrik yang ada di bangunan *Youth Center*:

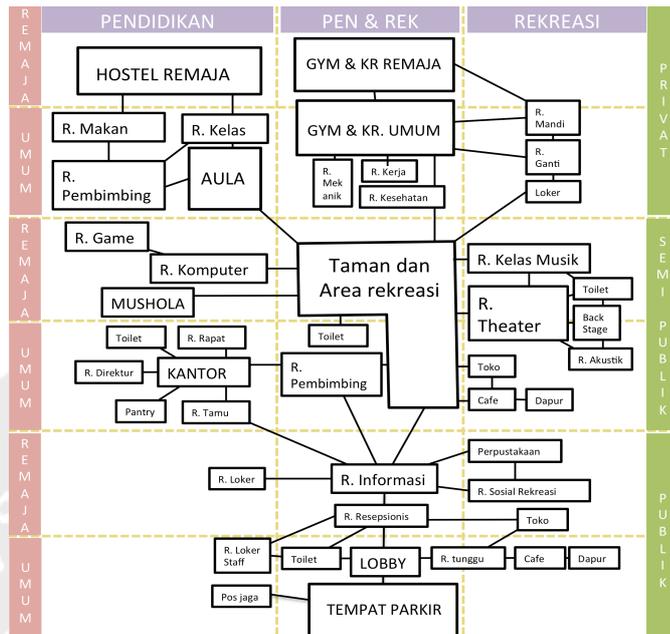


Gambar 6.13. Sistem jaringan listrik

6.2. Konsep Perencanaan dan Perancangan Penekanan Studi

6.2.1. Perencanaan dan perancangan zoning antar ruang

Berikut merupakan konsep zoning organisasi ruang *Youth Center* berdasarkan aspek privasi, umur pelaku dan tingkat kegiatan:



Gambar 6.14. Zoning organisasi ruang Youth Center

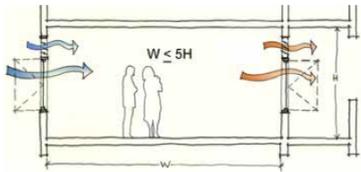
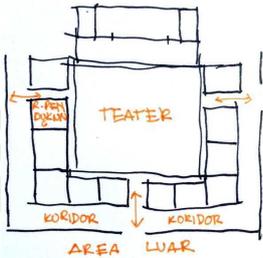
6.2.2. Konsep youth center berdasarkan analisis visual appropriateness

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan berikut merupakan konsep dasar tampilan bangunan olahraga di Youth Center:

6.2.2.1. Konsep bukaan

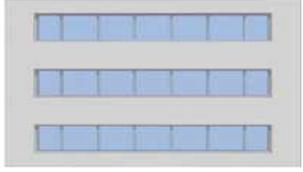
Tabel 6.4. Konsep Bukaan Yogyakarta Youth Center

Bukaan	Konsep	Sketsa dan Gambar
Umum	<ol style="list-style-type: none"> Meminimalisir bukaan kearah timur dan barat Gunakan kaca di dalam bangunan dengan dimensi yang lebar di setiap ruangan aktifitas kegiatan umum khususnya ruangan olahraga , dengan fungsi sebagai keamanan visual dan untuk membentuk rasa kebersamaan dan kenyamanan. Penambahan shading pada bukaan untuk meminimalisir panas yang masuk 	<p>OPTIMISE SOLAR ORIENTATION: NO OPENINGS ON THE EAST OR WEST FAÇADE</p> <p>minimalisir bukaan ke arah timur</p> <p>Kaca sebagai keamanan visual</p> <p>pemakaian shading</p>

Bukaan	Konsep	Sketsa dan Gambar
Khusus	<p>Bangunan Olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bukaan berupa jendela aktif terletak di sepanjang tembok bagian atas yang dekat dengan plafond difungsikan sebagai pengeluaran udara panas dan masuknya cahaya 2. Adanya ventilasi yang diletakan di sepanjang tembok bagian atas dekat dengan plafond 	 <p>Jendela aktif dan ventilasi pada <i>Gymnasium</i></p>
	<p>Bangunan Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain bangunan memakai satu koridor dengan bukaan yang besar. Hal ini untuk memaksimalkan fungsi bukaan untuk mengalirkan udara dan cahaya ke dalam kelas 2. Bukaan mempunyai unsur keunikan dan hubungan antara tampilan ruang kelas dengan tampilan ruang selasar 	<p>CROSS VENTILATION DIAGRAM</p>  <p>Desain bangunan memakai satu koridor</p>  <p>Hubungan tampilan bukaan ruang luar (kiri) dan dalam (kanan)</p>
	<p>Bangunan Kesenian dan Budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio antara jendela pasif yang lebih banyak dari jendela aktif pada bangunan teater 2. Adanya koridor untuk memaksimalkan ventilasi udara pada ruangan pendukung yang mengelilingi teater 	 <p>Koridor pada ruangan pendukung mengelilingi ruang teater</p>

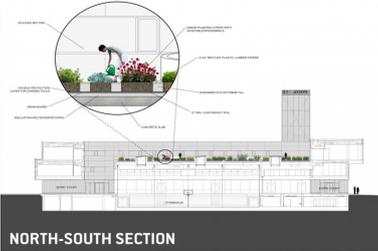
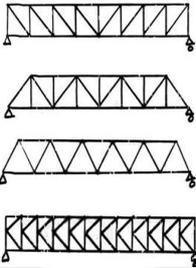
6.2.2.2. Konsep detail tembok

Tabel 6.5. Konsep Detail Tembok Yogyakarta Youth Center

Detail Tembok	Konsep	Sketsa
<p>Umum</p>	<ol style="list-style-type: none"> Rasio tembok yang lebih tinggi dari jendela 60:40 Penambahan green wall pada stuktur utama sebagai estetika dan mendinginkan bangunan secara signifikan Gunakan panel atau warna yang acak pada detail tembok agar tidak memicu kegiatan vandalism dalam remaja berupa <i>graffiti</i> 	<p>WINDOW AREA = 40% WALL AREA = 60%</p>  <p>Tembok:Jendela=60:40</p>  <p>Green wall</p>  <p>Panel warna</p>
<p>Khusus</p>	<p>Bangunan Olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> Ekspose Struktur utama sebagai bagian dari estetika bangunan 	 <p>Ekspose struktur ke luar bangunan</p>
	<p>Bangunan Pendidikan</p> <p>-</p>	
	<p>Bangunan Kesenian dan Budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> Penambahan detail arsitektur tradisional jawa 	 <p>Detail arsitektur tradisional Jawa</p>

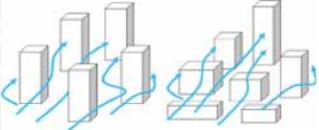
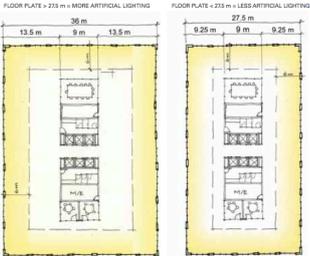
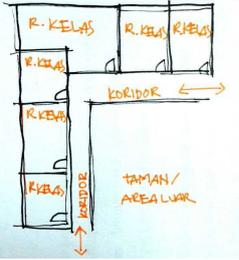
6.2.2.3. Konsep atap

Tabel 6.6. Konsep Atap Yogyakarta Youth Center

Atap	Konsep	Sketsa
Umum	1. Pemasangan roof garden bersistem <i>intensive roof</i>	 <p style="text-align: center;"><i>Intensive Roof</i></p>
Khusus	Bangunan Olahraga 1. Menggunakan struktur atap bentang lebar berupa baja ringan.	 <p style="text-align: center;">Struktur baja ringan</p>
	Bangunan Pendidikan 1. Pemakaian intensive green roof dan dapat digunakan sebagai <i>urban farming</i> 2. pemakaian struktur atap pelana dan limasan sebagai respon bangunan iklim tropis	 <p style="text-align: center;">NORTH-SOUTH SECTION <i>Urban Farming</i></p>
	Bangunan Kesenian dan Budaya 1. Menggunakan struktur atap bentang lebar berupa struktur rangka batang (<i>trusses</i>)	 <p style="text-align: center;">Struktur rangka batang</p>

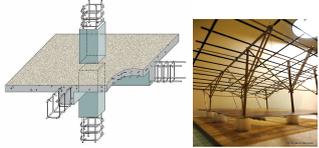
6.2.2.4. Konsep bentuk dasar

Tabel 6.7. Konsep Bentuk Dasar Youth Center

Bentuk Dasar	Konsep	Sketsa
<p>Umum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bentuk dasar kreatif, simpel dan kontemporer: penggunaan bentuk dasar seperti kubus dan lingkaran. 2. Komposisi masa bangunan yang merespon masuknya aliran angin ke bangunan 3. Meminimalisir lebarnya lantai dasar khususnya pada ruangan kantor untuk efektifitas masuknya cahaya 	 <p>Bentuk dasar kubus dan lingkaran</p>  <p>Memperhatikan aliran angin</p>  <p>Lebar lantai dasar</p>
<p>Khusus</p>	<p>Bangunan Olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan bentang lebar satu masa <p>Bangunan Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan satu masa dengan penempatan kelas yang berjejer secara linier membentuk komposisi letter L <p>Bangunan Kesenian dan Budaya</p> <p>-</p>	 <p>Bangunan olahraga satu masa</p>  <p>Komposisi kelas linier letter L</p>

6.2.2.5. Konsep struktur

Tabel 6.8. Konsep Struktur Yogyakarta Youth Center

Struktur	Konsep	Sketsa
Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur utama adalah struktur beton bertulang dan baja ringan 2. Untuk struktur yang tidak permanen bisa memakai kayu dan bambu 	 <p>Struktur beton bertulang (kiri) dan struktur kayu (kanan)</p>
Khusus	Bangunan Olahraga	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk <i>gymnasium</i> memakai struktur bentang lebar baja 	
	Bangunan Pendidikan	-
Khusus	Bangunan Kesenian dan Budaya	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk ruang teater memakai struktur bentang lebar rangka batang 	

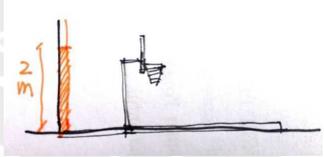
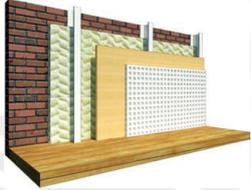
6.2.2.6. Konsep ornamen

Tabel 6.9. Konsep Ornamen Yogyakarta Youth Center

Ornamen	Konsep	Sketsa
Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjauhkan ornamen bentuk yang mengimpresasikan dari ornament jalananan 	 <p>Bentuk ornamen jalan berupa tembok polos, dan lorong yang polos dan memanjang</p>
Khusus	Bangunan Olahraga	
	-	
	Bangunan Pendidikan	-
Khusus	Bangunan Kesenian dan Budaya	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil detail ornamen arsitektur Jawa 	 <p>Kolom dan umpak arsitektur Jawa</p>

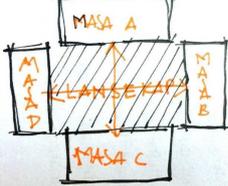
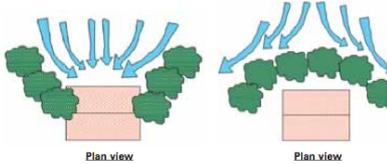
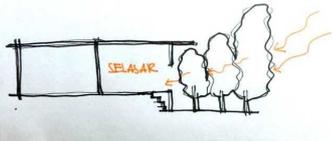
6.2.2.7. Konsep material

Tabel 6.10. Konsep Material Yogyakarta Youth Center

Material	Konsep	Sketsa
Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Material utama adalah beton bertulang, dan baja yang ditutup dengan panel atau cat warna 2. Menggunakan material pendukung seperti kayu, bambu, jerami dan batu alam 	
Khusus	<p>Bangunan Olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material yang gampang dibersihkan pada tembok setinggi 2m dari lantai pada area Gymnasium 	 <p>2 m dari lantai Gymnasium</p>
	<p>Bangunan Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material yang gampang dibersihkan bagian lantai dan tembok bagian bawah 	 <p><i>Vinyl Composition Tile Quarry Tile</i></p>
	<p>Bangunan Kesenian dan Budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material kedap suara pada ruang musik dan ruang teater seperti karpet dan kayu. 	 <p>Akustika bangunan kedap suara</p>

6.2.2.8. Konsep lansekap

Tabel 6.11. Konsep Lansekap Yogyakarta Youth Center

Lansekap	Konsep	Sketsa
Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lansekap sebagai ruang luar yang menghubungkan satu masa dengan masa yang lain dalam kawasan <i>Youth Center</i> 2. Pemakaian pohon sebagai peneduh ruang luar khususnya ruang parkir, taman dan ruang luar lainnya 3. Pengaturan vegetasi berupa pohon untuk mengalirkan aliran udara ke samping ataupun ke dalam bangunan 4. Identifikasi semua bagian taman aman untuk digunakan remaja dan anak-anak. Jauhkan dari bahan yang keras seperti batu dan benda keras lainnya. 	 <p>Lansekap sebagai penghubung antar masa</p>  <p>Pohon sebagai peneduh area luar</p>  <p>Pohon sebagai penentu arah angin dalam area <i>Youth Center</i></p>
Khusus	<p>Bangunan Olahraga -</p> <p>Bangunan Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemakaian barrier pohon di depan selasar untuk meminimalisir panas 2. Pengkomposisian semak atau pohon kecil pada taman yang dibuat sebagai pagar atau pembatas jalan ke dalam bangunan <p>Bangunan Kesenian dan Budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semak atau pohon kecil dapat dibuat sebagai pagar atau pembatas 	 <p>Pohon sebagai barrier selasar</p>  <p>pembatas atau pagar dari semak atau pohon kecil</p>

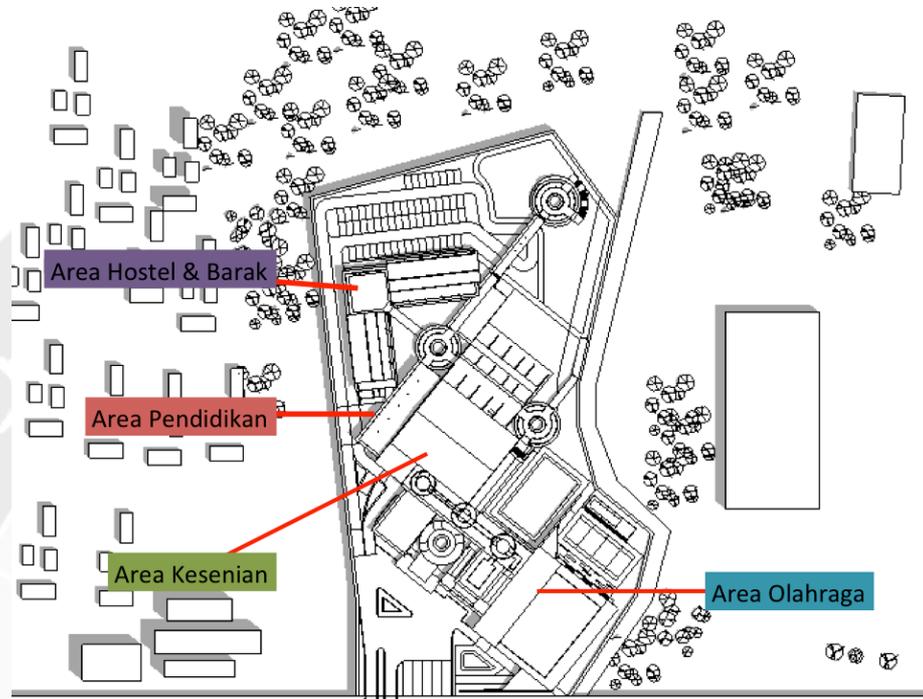
6.2.2.9. Konsep warna

Tabel 6.12. Konsep Warna Yogyakarta Youth Center

Warna	Konsep	Sketsa
Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan warna eksterior bangunan yang terang dan berani, mencerminkan karakter remaja yang aktif dan dinamis 2. Pemakaian warna interior yang cerah dan terang untuk memaksimalkan cahaya masuk ke bangunan 	 <p>warna ekterior difokuskan pada citra bangunan remaja</p>  <p>Warna interior difokuskan pada fungsi cahaya</p>
Khusus	<p>Bangunan Olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemakaian warna merah untuk memperkuat entrance bangunan 2. Jauhkan warna yang mengimpresasikan bangunan pemerintah, bangunan pabrik 3. Menghilangkan warna-warna yang bersifat kekanak-kanakan 	 <p>warna merah menguatkan entrance bangunan</p>
	<p>Bangunan Pendidikan</p> <p>-</p>	
	<p>Bangunan Kesenian dan Budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan warna yang memperhatikan unsur budaya yaitu warna coklat kayu pada bangunan tradisional jawa 	 <p>warna kayu pada bangunan arsitektur jawa</p>

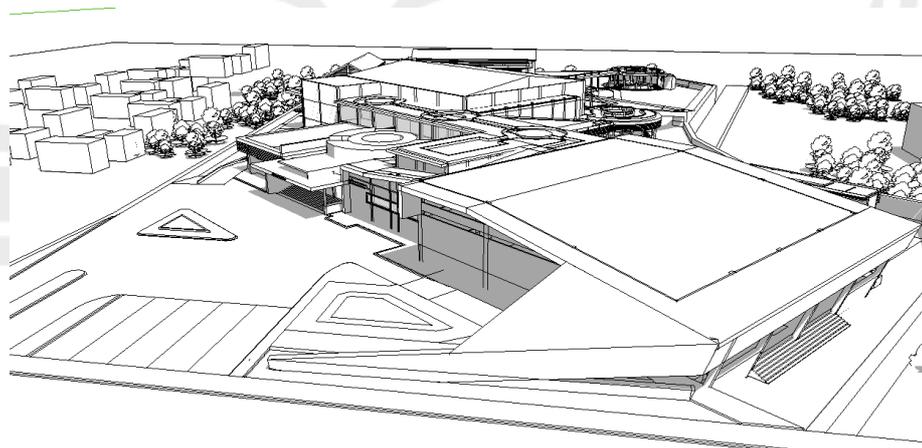
6.2.3. Konsep Block Plan

6.2.3.1. Rencana Block Plan

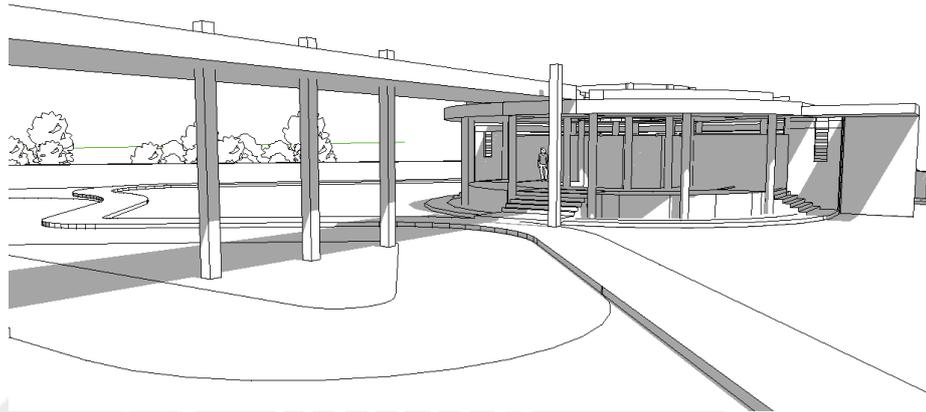


Gambar 6.15. Zoning Area Block Plan

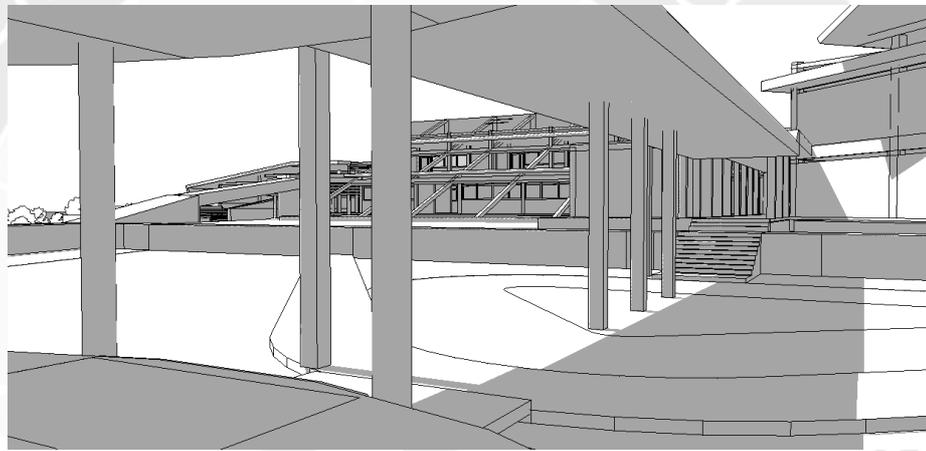
6.2.3.2. Perspektif Block Plan



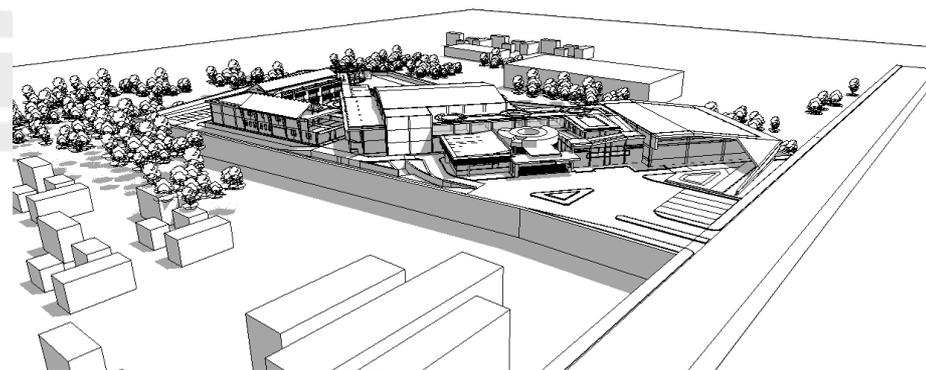
Gambar 6.16. Perspektif Blok Plan



Gambar 6.17. Perspektif Area taman dalam Block Plan



Gambar 6.18. Perspektif Area entrance belakang Blok Plan



Gambar 6.19. Perspektif Area depan Block Plan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Perrin, Gerald. *Sport halls and Swimming Pools, a design and Briefing Guide*. New York. 1980.
- Air Combat Command, Directorate of Service. Youth Center Standards and Facilities Guide. Diperoleh 12 Oktober 2013, dari <http://www.wbdg.org/ccb/AF/AFDG/ARCHIVES/youthcenter.pdf>
- Arch Daily. (2011, 9 Desember). The Garry Comer Youth Center/ John Ronan Architects. Diperoleh 20 Maret 2014, dari <http://www.archdaily.com/189411/the-gary-comer-youth-center-john-ronan-architects/>
- Arch Dailly. (2009, 25 Februari). Sjakket Youth Club/ PLOT. Diperoleh 20 Maret 2014, dari <http://www.archdaily.com/13373/sjakket-youth-club-plot/>
- Balai Pemuda dan Olahraga. (2010). Profil Youth Center. Diperoleh 12 Oktober 2013, dari <http://www.bpo-diy.or.id>
- Bentley I., Alcock A., Murrain P., McGlynn S., Smith G., (1985), *Responsive Environments: A Manual for Designers*. London; The Architectural Press.
- Egley, A. (2002). *National youth gang survey trends from 1996 to 2000*. Washington, DC: US Department of Justice, Office of Justice Programs, Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention.
- Frick, Heinz., dan Tri Hesti M., (2006), *Arsitektur Ekologis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Green Building Platinum Series. (2010). Building Paning and Massing. Diperoleh 2 Desember 2013, dari <http://www.bca.gov.sg/GreenMark/others/bldgplanningmassing.pdf>
- Hall, G. S. (1994). *Adolescence* (Vol. 1 & 2). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kadir, H. (2009) 'Youth and political gangsterism post New Order: gang hostility and mass fighting among high school students in Yogyakarta'. Paper presented to Australia-Netherlands Conference on Growing Up in Indonesia: Experience and Diversity in Youth Transitions, University House, Australian National University, 28-30 September 2009.
- Larson R, Csikszentmihalyi M, Freeman M Int J Addict. 1984 Jul.
- Larson,R., & Richards, M. H. (1994). *Divergent realities*. New York: Basic Books.
- Lauber, M. O., Marshall, M. I., Meyers, J. (2005). Gangs. In S. W. Lee (Ed.), *Encyclopedia of Shool Psychology*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Psikologi Zone. (2009, 22 Desember). Fase-fase Perkembangan Manusia. Diperoleh 2 Desember 2013, dari <http://www.psikologiz.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465>
- Soekanto, Soerjono, *Remaja dan Pola Rekreasinya*, dipetik oleh Rget Saptoko, Gelanggang Pemuda di Yogyakarta, Tugas Akhir, Tidak Diterbitkan, UGM Yogyakarta, 1992
- Yogyakarta Municipality, & Regional Development dan Poverty Reduction Program. (2005, 31 Maret). Atlas Yogyakarta Municipality. Diperoleh 4 Desember 2013, dari <http://siteresources.worldbank.org/INTINDONESIA/Resources/Projects/288973-1118033888998/1218077-1150284192230/2654894-1150284704434/Atlas.pdf>